

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis konseling sufisti (studi menumbuhkan rasa percaya diri santri di pondok pesantren At-Taqy Jepara), dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan konseling sufistik dalam membantu menumbuhkan rasa percaya diri dari santri gangguan mental diterapkan melalui kegiatan keagamaan di pondok pesantren At-Taqy meliputi tahapan pertama *takhalli* seperti mandi malam disertai dengan dzikir, sholat taubat, serta *riyadhoh* dan *mujahadah*. Tahapan kedua *tahalli* seperti sholat fardhu serta sholat sunah meliputi sholat taubat, sholat tahajud, dan sholat dhuha. Kemudian dzikir, istigosah, membaca Al-Qur'an, maulid Nabi, dan pengaosan kitab kuning meliputi kitab Syarh Al-Hikam, Ihya' Ulumuddin, dan Iqodzul Himam. Tahapan terakhir yaitu *tajalli* seperti bersih-bersih lingkungan serta perkebunan pondok pesantren At-Taqy dan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat.
2. Faktor pendukung proses penerapan konseling sufistik dalam membantu menumbuhkan rasa percaya diri dari santri gangguan mental diantaranya kesadaran diri dari santri gangguan mental dalam mengikuti kegiatan, kesabaran, serta ketulusan pengasuh dalam mengajarkan dan membimbing santri gangguan mental, kesabaran serta kesiapan, dan kesedian dari pengurus dalam membantu pengasuh selama proses penerapan konseling sufistik berlangsung, dukungan keluarga dari santri gangguan mental. Dan fasilitas dari pondok pesantren At-Taqy yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah santri gangguan mental yang malas-malasan dalam mengikuti kegiatan, dan belum ada rasa keinginan untuk sembuh dalam hatinya. kekurangan pengurus ketika banyak pengurus yang pulang kerumahnya masing-masing, dan Pengasuh yang terkadang bepergian jauh.
3. Perubahan yang dialami oleh santri gangguan mental setelah diterapkannya konseling sufistik meliputi

tumbuhnya rasa percaya diri santri gangguan mental, serta tumbuhnya keimanan santri gangguan mental, dan ketenangan emosional dari santri gangguan mental.

B. Saran

Temuan dokumentasi hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan sebuah manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang sapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi santri gangguan mental di pondok pesantren At-Taqy untuk tetap menjalankan apa yang telah diajarkan oleh pengasuh (KH. Nur Kholis Masyhuri) seperti terus mendekatkan diri, serta berserah diri dengan Allah, tetap menjalankan ibadah-ibadah dan perilaku terpuji, terus belajar berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, agar tetap stabil pertumbuhan akan kesembuhan serta kepercayaan diri, dan keimanan.
2. Bagi pengelola pondok pesantren At-taqy untuk tetap mempertahankan keberhasilannya dalam berkehtiyar membantu menyembuhkan santri gangguan mental. Dari peneliti berharap kepada pihak pondok pesantren At-Taqy untuk segera merenovsi sarana prasarana yang dimanfaatkan sebagai fasilitas dari santri gangguan mental.
3. Bagi pengasuh serta pengurus pondok pesantren At-Taqy untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam merawat serta mengembangkan pelayanan-pelayanan dalam melaksanakan proses penerapan konseling sufistik melalui kegiatan keagamaan tersebut. Tetap pertahankan serta amalkan kesabara, ketulusan, serta keikhlasan pengasuh serta pengurus dalam mengajarkan, mendampingi, dan membimbing santri gangguan mental.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti sadar terdapat kekurangan dalam pemaparan penelitain tentang analisis konseling sufistik (studi menumbuhkan rasa percaya diri santri di pondok pesantren At-Taqy Jepara, dengan begitu penelitian ini masih sangat perlu dikembangkan dan diperbaiki lagi.